JPP (Jurnal Pendidikan dan Perhotelan)
Volume 5, Nomor 2, November 2025, Halaman 110-116
e-ISSN: 2807-8861
DOI : https://doi.org/10.21009/JPPV5i2.04

PERAN KULINER DALAM MENINGKATKAN CITRA DESTINASI PARIWISATA DESA CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Ani Nuraeni [1], Didin Syarifuddin[2],
Sekolah Tinggi Pariwisata Ars University, Antapani, Jl. Terusan Sekolah No.1-2, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40282, Indonesia
[*)] E-mail: nuraeniani029@gmail.com, Didinars123@gmail.com

Abstrak

Desa Cililin merupakan desa yang terkenal dengan wisata kuliner wajit dan kerupuk gurilem yang terletak di Desa Cililin kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Kuliner di tempat wisata digunakan untuk mempromosikan dan membentuk citra destinasi secara efektif. Citra suatu tempat wisata adalah bagaimana wisatawan melihat dan menilai tempat yang dikunjunginya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer yaitu dari data penelitian hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kelapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuliner memiliki faktor pendukung yakni keberagaman jenis kuliner, Lokasi yang nyaman dan bersih, Kualitas cita rasa dan penyajian, Harga, Ketersediaan Fasilitas pendukung, pelayanan, keberlanjutan dan kearifan lokal, dan promosi. Dan citra destinasi memiliki faktor yakni citra kognitif, citra kognitif dan citra unik.

Kata kunci: peran kuliner, citra destinasi, destinasi pariwisata

THE ROLE OF CULINARY EDUCATION IN IMPROVING THE IMAGE OF THE TOURISM DESTINATION OF CILILIN VILLAGE, WEST BANDUNG REGENCY

Abstract

Cililin Village is a village famous for its wajit and gurilem cracker culinary tourism, located in Cililin Village, Cililin District, West Bandung Regency. Culinary in a tourism destination is believed to be an effective promotional tool and shaper of the destination's image. The image of a tourism destination is tourists' trust, understanding and assessment of a place visited. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The research data sources consist of primary data sources, namely research data resulting from direct observation, interviews and documentation activities in the field, while secondary data is obtained through literature studies related to the theme being studied. The research results show that culinary delights have factors, namely diversity of culinary types, comfortable and clean location, quality of taste and presentation, price, availability of supporting facilities, service, sustainability and local wisdom, and promotion. And destination image has factors, namely cognitive image, affective image and unique image.

Keyword: culinary role, destination image, tourism destination.
Received: 2024-11-27; Accepted: 2025-05-21

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan penyumbang devisa negara (Purwowidhu, 2023). Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, adat istiadat, serta kuliner yang khas di setiap daerahnya. Keanekaragaman ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Kuliner, sebagai bagian dari budaya, tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar manusia, tetapi juga mampu menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kuliner Indonesia semakin populer di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak wisatawan yang datang ke Indonesia dengan tujuan khusus untuk mencicipi kuliner khas yang unik dan otentik (Yukha, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa kuliner dapat menjadi salah satu motor penggerak ekonomi kreatif yang mendukung sektor pariwisata secara keseluruhan.

Wisata kuliner terbukti mampu meningkatkan perekonomian daerah. Kondisi pariwisata di Jawa Barat, misalnya, dinilai lebih baik dibandingkan daerah lain khususnya dalam bidang kuliner. Sektor pariwisata di Jawa Barat kini menyumbang 70 persen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi (Richard, 2018). Angka ini menunjukkan betapa besar kontribusi pariwisata terhadap pembangunan daerah. Pada tahun 2019, sebanyak 68.256.265 wisatawan, baik dari luar negeri maupun dalam negeri, berkunjung ke Jawa Barat. Namun, pada tahun 2020 jumlah pengunjung turun drastis sebanyak 49,57% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 37.419.029 orang. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi virus Corona yang membuat wisatawan menunda atau membatalkan perjalanan mereka (Dinas Pariwisata, 2020). Dampak pandemi terhadap sektor pariwisata sangat signifikan, tidak hanya menurunkan jumlah kunjungan tetapi juga memengaruhi pendapatan masyarakat yang bergantung pada aktivitas wisata.

Pariwisata sendiri dapat dipahami sebagai aktivitas ketika seseorang atau sekelompok orang pergi dari suatu tempat ke tempat lain untuk berlibur dan bersenang-senang sesuai dengan rencananya (Alifia et al., 2021). Aktivitas ini tidak hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga melibatkan pengalaman emosional, sosial, dan budaya. Wisatawan sebagai pelaku utama dalam pariwisata mempunyai pengaruh besar terhadap destinasi wisata. Semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan terhadap suatu destinasi, semakin besar pula harapan mereka terhadap kinerja produk yang diberikan oleh pengelola wisata (Mu'ti, 2022). Kepuasan wisatawan menjadi indikator penting dalam keberlanjutan destinasi, karena wisatawan yang puas cenderung kembali berkunjung dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Destinasi pariwisata merupakan suatu kesatuan dalam wilayah geografis tertentu yang meliputi komponen produk dan jasa pariwisata, serta unsur-unsur pendukung lainnya seperti pelaku industri pariwisata, komunitas, dan institusi pengembang. Semua unsur ini membentuk sistem sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan dan totalitas pengalaman berkunjung bagi wisatawan (Aglesia, 2019). Dengan kata lain, destinasi pariwisata bukan hanya tentang lokasi fisik, tetapi juga tentang bagaimana semua komponen bekerja sama untuk menciptakan pengalaman yang berkesan.

Dalam konteks kuliner, wisata kuliner adalah kegiatan wisatawan yang melibatkan pencarian makanan dan minuman yang unik dan berkualitas. Wisata kuliner tidak hanya berfokus pada kenikmatan rasa, tetapi lebih pada keunikan dan kenangan yang muncul setelah makanan tersebut dinikmati (Syarifuddin et al., 2018). Hal ini menjadikan kuliner sebagai bagian penting dari pengalaman wisata. Menurut Suryadana dalam Najib (2022), indikator daya tarik wisata kuliner meliputi keberagaman jenis kuliner, lokasi yang nyaman dan bersih, kualitas cita rasa dan penyajian, harga yang terjangkau, ketersediaan fasilitas pendukung, pelayanan yang baik, keberlanjutan dan kearifan lokal, serta promosi yang efektif. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa wisata kuliner tidak hanya soal makanan, tetapi juga tentang bagaimana makanan tersebut disajikan, di mana makanan itu dinikmati, dan bagaimana pengalaman tersebut dipromosikan kepada khalayak luas.

Selain kuliner, citra destinasi juga berperan penting dalam menarik wisatawan. Secara psikologis, citra destinasi disimpan dalam memori berupa informasi seperti penciuman, pengecapan, penglihatan, pendengaran, dan perabaan pada suatu daerah tujuan wisata (Syarifuddin, 2019). Citra destinasi terbentuk ketika pengunjung menyelidiki dampak persepsi mereka terhadap destinasi tertentu dan mengelompokkan citra tersebut ke dalam empat

Received: 2024-11-27; Accepted: 2025-05-21

jenjang pembentukan yaitu vague and realistic image, distortion of image, improved image, dan resulting image (Ferdian, 2023). Hailin Qu et al. dalam Sari (2018) mengungkapkan bahwa citra destinasi terdiri dari beberapa indikator yaitu citra kognitif, citra unik, dan citra afektif. Citra kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki wisatawan tentang destinasi, citra unik berkaitan dengan keistimewaan yang membedakan destinasi tersebut dari destinasi lain, sedangkan citra afektif berkaitan dengan perasaan dan emosi wisatawan terhadap destinasi.

Salah satu destinasi pariwisata yang memiliki kuliner khas terdapat di Bandung Barat yaitu Desa Cililin. Desa Cililin terletak di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Luas wilayahnya adalah 314.920 Ha/m2, merupakan daerah dataran rendah dan berbukit dengan ketinggian 800 sampai dengan 1000 meter di atas permukaan laut. Jaraknya sekitar 20 km dari Kota Bandung, sehingga cukup mudah dijangkau oleh wisatawan. Pada Tahun 2023 jumlah penduduknya 11.177 jiwa, yang terdiri dari 5.716 jiwa laki-laki, dan 5.461 jiwa perempuan dengan jumlah kartu keluarga 3.184 yang terdiri dari 13 RW dan 53 RT (BPS Kabupaten Bandung Barat, 2021). Desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata kuliner karena selain memiliki keindahan alam, juga memiliki kekayaan kuliner lokal yang dapat menarik wisatawan.

Jika dilihat dari perspektif ekonomi, keberadaan wisata kuliner di Desa Cililin dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Masyarakat dapat membuka usaha kuliner, menyediakan jasa penginapan, atau menjual produk lokal yang berkaitan dengan kuliner. Hal ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, wisata kuliner juga dapat memperkuat identitas budaya lokal. Kuliner khas daerah menjadi simbol kebanggaan masyarakat dan dapat memperkuat rasa memiliki terhadap budaya mereka.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, wisata kuliner juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Keberlanjutan wisata kuliner dapat diwujudkan dengan menjaga kebersihan lokasi, menggunakan bahan makanan lokal yang ramah lingkungan, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Dengan demikian, wisata kuliner tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat kohesi sosial.

Secara keseluruhan, sektor pariwisata, khususnya wisata kuliner, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kuliner tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, promosi yang efektif, dan keterlibatan masyarakat, wisata kuliner dapat menjadi motor penggerak pembangunan daerah. Desa Cililin di Bandung Barat adalah contoh nyata bagaimana destinasi kecil dengan potensi kuliner dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena dianggap cocok dengan permasalahan yang akan terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan masalah yang menjadi fokus penelitian penulis. Penelitian ini fokus pada peran kuliner dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata di Desa Cililin Kabupaten Bandung Barat. Dalam rangka mendapatkan data yang tepat dan akurat mengenai kondisi serta permasalahan yang terdapat di desa Cililin, maka penulis menentukan unit analisa dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kuliner, Kepala desa dan pengunjung sebagai orang-orang yang berperan langsung dalam pengelolaan kuliner di desa cililin. Penulis memperoleh informasi langsung dari pemilik sentra, desa dan pengunjung melalui wawancara. Selain itu informasi tambahan diperoleh dari literatur seperti arsip data, dokumen dan sumber data lainnya. Penulis mengamati, mewawancarai, dan menganalisis dokumen untuk mengumpulkan data.

Alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data antara lain peneliti sendiri, alat perekam wawancara, alat pengambilan gambar, dan buku catatan. Peneliti melakukan penelitian dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Mengolah data dan membuat kesimpulan. Penulis melakukan penelitian di Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September hingga April 2024.

Received: 2024-11-27; Accepted: 2025-05-21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif desa Cililin termasuk dalam wilayah Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa Cililin -6°59′0.44 Lintang Utara dan 107°26′9.92 Bujur Timur. Desa Cililin merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Luas wilayah desa Cililin 314, 920 Ha, dengan 49.313 Ha sebagai tanah kas desa. Sebagaian besar wilayahnya merupakan wilayah perkebunan. Desa Cililin merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, yang dengan batas wilayahnya sebagai berikut; sebelah Utara, desa berbatasan dengan Desa Mekarmukti; sebelah selatan, desa bebatasan dengan Desa Batulayang; sebelah barat, desa berbatasan dengan desa Budi Harja
d. Sebelah Timur, desa berbatsan dengan Desa Karang Tanjung
Jarak tempuh Desa Cililin ke ibu kota kecamatan adalah 0,1 km, Jarak ke ibu kota kabupaten 20 km, dan jarak ke ibu kota provinsi yaitu 40 km.

Faktor pendukung membantu pelaku usaha kuliner dalam memuaskan pelanggan wisatawan. Kepuasan wisatawan dapat meningkatkan citra desinasi pariwista desa Cililin. Dari hasil penelitian ada 8 faktor pendukung yaitu keberagaman jenis kuliner, lokasi yang nyaman dan bersih, kualitas dan cita rasa yang otentik dan khas, harga terjangkau, ketersedian fasilitas pendukung seperti area parkir, ruangan rapi dan lokasinya mudah diakses, pelayanan yang baik, dan kearifan lokal yang bernilai budaya dan adanya media social untuk promosi.Desa Cililin memiliki keberagaman jenis kuliner yang terkenal sebagai ciri khas oleh-oleh desa cililin yaitu wajit dan kerupuk gurilem. Wajit dan kerupuk gurilem mempunyai cita rasa yang unik dan berbeda dengan kuliner di daerah lain. Keberadaan wajit dan kerupuk gurilem di desa Cililin tidak hanya memiliki nilai kuliner tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi.

Faktor pendukung yang kedua lokasi yang nyaman dan bersih Lokasi kuliner desa cililin memiliki tempat kuliner yang bersih sehingga pengunjung merasa nyaman. Tempat kuliner yang bersih dan nyaman tentu akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Pusat Kuliner Desa Cililin menjadi tempat yang menarik dan nyaman bagi pengunjung yang ingin merasakan suasana pedesaan, Suasana pedesaan umumnya digambarkan dengan ketenangan, keramahan, dan kesederhanaan yang jauh dari hiruk pikuk kehidupan kota.

Faktor yang ketiga kualitas cita rasa yang otentik dan khas. Desa Cililin terkenal oleh wisatawan dengan daerah yang memiliki banyak sentra wajit dan kerupuk gurilem yang enak dan memiliki cita rasa yang khas. Kuliner desa cililin terkenal dengan ke khasannya, memiliki rasa yang enak sehingga dapat menarik wisatawan. Tidak hanya memiliki rasa yang enak, wajit dan kerupuk gurilem yang ditawarkan di desa cililin juga mempunyai beberapa varian rasa yang khas, untuk wajit ada rasa strawberry, pandan, gula merah, Nangka, durian dan ketan hitam. Dan untuk kerupuk gurilem ada rasa original, bawang, kencur pedas, jeruk nipis pedas dan rasa kacang. Dan bahaa-bahan yang digunakan untuk wajit da kerupuk gurilem alami dan segar.

Faktor pendukung ke empat harga terjangkau harga yang dijual pun sesuai dengan kualitasnya bahan baku yang digunakan untuk wajit dan kerupuk gurilem memiliki kualitas yang baik dan rasa yang enak, dan harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik dapat menjadi daya tarik wisatawan yang ingin mencicipi kuliner lokal saat berkunjung ke desa cililin. Wajit dijual per kg dan untuk kerupuk gurilem dijual dengan harga perbungkus

Faktor pendukung kelima adanya fasilitas pendukung Sentra kuliner desa cililin memiliki tempat parkir yang cukup memadai dan tidak mengganggu pengguna jalan lain. Tempat parkir yang memadai dengan jumlah parkir yang cukup sehingga pengunjung dapat memarkir kendaraan mereka dengan mudah. Tempat jualan yang rapi dan akses lokasi ke kuliner dapat terjangkau karena tersedianya angkutan umum dan ojeg.
Faktor pendukung keenam adanya Pelayanan di Sentra Kuliner Wajit dan Kerupuk Gurilem umumnya cukup cepat dan penjual responsif, pelayanan yang cepat dan responsif sangat penting dalam menciptakan kepuasan konsumen, pengunjung mengharapkan pelayanan yang efisien dan tanggap terhadap pengunjung.

Faktor pendukung ketujuh Keberlanjutan dan kearifan lokal kuliner desa Cililin terdiri

Received: 2024-11-27; Accepted: 2025-05-21

dari tradisi kuliner lokal yang diwariskan secara turun temurun. Proses pengolahan wajit dan kerupuk gurilem yang terdapat di desa cililin masih tradisional. Dan Masyarakat Desa Cililin memanfaatkan kekayaan alam dan kearifan lokal dalam menghasilkan makanan yang khas dan bermakna budaya melalui tradisi kuliner wajit dan kerupuk gurilem diolah secara tradisional.

Faktor pendukung kedelapan Promosi menjadi strategi untuk menarik minat wisatawan berkunjung, peran media sosial yang dinamakan dengan Komunitas Cililin Channel dapat membantu mempromosikan wajit dan kerupuk gurilem desa cililin kepada masyarakat luas.

Hasil dari penelitian ada 2 faktor penghambat dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata Desa Cililin Kabupaten Bandung Barat yang pertama adanya hambatan dalam memproduksi dan yang kedua dari bahan baku. Faktor penghambat yang pertama Hambatan dalam penyajian bahan mentah kerupuk gurilem dan wajit disebabkan karena faktor cuaca yang tidak menentu, proses pengeringan bahan mentah seperti tepung tapioka dan bahan lainnya untuk pembuatan kerupuk dan wajit gurilem terganggu oleh cuaca yang tidak mendukung seperi hujan yang kepanjangan hujan dan kelembaban udara yang tinggi. Hal ini dapat memperlambat memproses pengeringan. jika cuacanya baik maka satu hari dapat memproduksi kerupuk sampai 2 kwintal, jika cuacanya kurang paling 1 kwintalan. Apabila cuaca panas, kerupuk cepat kering dan mengembang saat di goreng. Namun, kerupuk sulit kering saat musim hujan, mudah berjamur, dan kurang maksimal saat penggorengan. Adanya Faktor cuaca dapat mempengaruhi proses penyajian.

Faktor penghambat kedua yaitu bahan baku wajit yaitu beras ketan dan gula dan untuk kerupuk gurilem terutama dari tapioka harganya terus melambung naik. Faktor tersebut yang dapat menghambat terhadap penjualan.

Kuliner yang terdapat di Desa Cililin memiliki kuliner yang khas dan menjadi ikon oleh-oleh desa Cililin, dari hasil penelitian peran kuliner yang terdapat di desa Cililin sudah cukup berkontribusi. Desa Cililin menawarkan berbagai atraksi wisata alam untuk wisatawan, dengan banyaknya atraksi wisata alam seperti langit gantole, curug sawer dan kebun pinus pananjung dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke desa cililin. Keramahan penduduk lokal dapat meningkatkan daya tarik wisata suatu destinasi wisata. Penduduk lokal yang ramah dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan disambut dengan baik. Dengan banyak destinasi wisata yang terdapat di desa cililin wisata kuliner wajit dan gurilem menjadi suatu pilihan bagi wisatawan.

Menurut pengunjung peran kuliner dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata Desa cililin Kabupaten Bandung Barat sudah cukup berkontribusi pengunjung memberikan alasan kuliner wajit dan kerupuk gurilem desa cililin memiliki cita rasa yang enak dan harga yang murah, banyak varian rasa yang ditawarkan sehingga kuliner yang ada di desa cililin berbeda dengan daerah lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian dan pembahasan sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan:

1. Hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dalam peran kuliner dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata desa Cililin kabupaten Bandung Barat yaitu bersih dan nyaman, kualitas cita rasa yang otentik dan khas, harga terjangkau, tempat parkir yang memadai, pelayanan yang responsif. Hasil penelitian menemukan ada beberapa faktor penghambat dalam peningkatan citra di Desa Cililin yaitu proses penyajian dan terus naiknya bahan baku.
2. Kuliner yang terdapat di Desa Cililin memiliki kuliner yang khas dan menjadi ikon oleh-oleh desa Cililin, memiliki cita rasa yang enak, tempat bersih dan nyaman, dan kuliner yang ditawarkan banyak variannya, dari hasil penelitian peran kuliner yang terdapat di desa Cililin sudah cukup berkontribusi.

Received: 2024-11-27; Accepted: 2025-05-21

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini, penulis mendapatkan banyak informasi yang membantu menyelesaikan artikel tersebut. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini;
2. Pengelola Desa Cililin yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan penulis;
3. Bapak Irsyad, dan Ibu Rini, selaku pengunjung yang sudah membantu memberikan informasi kepada penulis

DAFTAR PPUSTAKA

Aglesia, D. N. (2019). *PERENCANAAN SISTEM OPERASIONAL ANGKUTAN WISATA DI KOTA YOGYAKARTA*. *13*.

Agus & Ghiok. (2021). *Sejarah Panjang Wajit Cililin dan Rahasia Cita Rasa Makanan Khas*. Myedisi Reader.

Alifia, Eka, Santoso, Slamet, A. (2021). PPengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah UMKM, Dan Atraksi Wisata Tehadap pendapatan pelaku usaha Di sekitar Obyek Wisata. *Repository MUHAMADIYAH UNIVERSITY OF PONOROGO*.

Ayunda Fitrah Tunisya, Dela Syafitri, A. P. (2023). Pengembangan Potensi Atraksi Wisata Gastronomi di Desa Cililin Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *1–7*.

Bps Kabupaten Bandung Barat. (2021). *Kecamataan Cililin Dalamm Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat.

Dinas pariwisata. (2020). *Wisatawan di Jawa Barat*. Open Data Jabar.

Ferdian, M. mulyani; feri. (2023). Pengaruh Citra Destinasi Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Revisit Intention Di Kota Padang (Studi Kasus Daya Tarik Wisata Pantai Padang). *Yasin*, *3*(6), 1252–1264.

Firmansyah, M. A. (2022). *CERITA DARI BANDUNG BARAT #4: Perlawanan Antikolonial di Balik Manisnya Wajit Cililin*. Bandung Bergerak.

Lestari, M. A. (2022). *Gurilem, kerupuk khas Cililin, Kabupaten Bandung, yang unik, Disangrai Pakai Passir*. Cianjurpedia.Com.

Miftahul, S., Juwaedah, A., & Nurani, A. S. (2019). Daya Terima Wajit Nangka Sebagai Varian Wajit Khas Cililin Bandung Barat. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, *8*(2), 49–62. https://doi.org/10.17509/boga.v8i2.21962

Mu'ti, K. (2022). *Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisaawan Berkunjung Di Wisata Sungai Gagak Koto Masjid Kabupaten Kampar*. *9*, 356–363.

Najib, N. M. (2022). Pengaruh wisata kuliner terhadap ekonomi masyarakat di kawasan swiss kota enrekang. *Respositori UNIBOS*, 1.
https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6805/2022 NUR
MUHAMMAD AINUN NAJIB 4515042038.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Nugraha, R. (2022). *Gurihnya Kerupuk Gurilem, Kuliner Klasik Khas Cililin Bandung Barat*. Ayo Bandung.Com.

Purwowidhu, C. (2023). *Kian melesat di 2023, Pariwisata Indonesia bersiap menuju level pandemi. Mkt.* Mk+.

Richard, T. (2018). *Pariwisata Jabar Selatann Harus Dipromosikan besar-besaran*. Tribun Jabar.

Ritonga, R. M., & Mulia, U. B. (2020). Peran Kuliner Pasar Lama Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Kota Tangerang. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, *5*(1), 1–9. https://www.researchgate.net/profile/Roozana
Ritonga/publication/359025020_PERAN_KULINER_PASAR_LAMA_DALAM_MENINGKATKAN_CITRA_DESTINASI_PARIWISATA_KOTA_TANGERANG_Role_of_old_Market_Culinary_in_Improving_Tourism_Destination_Image_in_Tangerang_City/links/622

Sari, I. W. (2018). Pengaruh Citra Destinasti, Daya Tarik Wisata, Elektronic Word Of Mouth Terhadap Kepuasan Melalui Keputusan Berkunjung (Studi padaTlogo Resort dan Goa Rong View Tuntang). *Marketing Science*, *2*(1), 1–120.

Received: 2024-11-27; Accepted: 2025-05-21

Susilawati. (2023). *KAPAN KAMU TERAKHIR MAKAN GURILEM? Ternyata Begini Cara Buat Kerupuk Khas Cililin Bandung yang Gurih dan Pelem*. Bandung Insider.Com.

Syarifuddin, D. (2019). Nilai Citra Kota Dari Sudut Pandang Wisatawan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *1*(2).

Syarifuddin, D., Noor, C. M., & Rohendi, A. (2018). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Abdimas*, *1*(1), 5564.http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas

Yukha, N. (2023). *Kuliner Indonesia Sangat Berpotensi di Masa Depan*.

Yusuf, M. (2024). *Festival Wajit Cililin Sedot Perhatian Wisatawan*. Rri.Co.Id.

Received: 2024-11-27; Accepted: 2025-05-21